

ANALISIS KESIAPAN INDIVIDU DALAM IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENGETAHUAN DI INSTANSI PEMERINTAH

Uki Maharani Pamukti¹, Rudi Hartanto², Wing Wahyu Winarno³

^{1,2,3}Program Studi Teknik Elektro, Departemen Teknik Elektro dan Teknologi Informasi,
Universitas Gadjah Mada

Jl. Grafika No.2 Kampus UGM, Yogyakarta, Indonesia 55281

*Email: uki.mp.cio15@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Berkembangnya teknologi akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap segala macam data maupun informasi. Perputaran data dan informasi di era digital seperti sekarang ini membutuhkan pengelolaan yang tepat. Pengelolaan ini yang nantinya akan memberikan dampak, baik itu berupa dampak positif maupun negatif. Proses pengelolaan ini juga erat kaitannya dengan kesiapan individu. Individu yang siap akan dapat mengelola data dan informasi dengan baik, begitu pula sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan individu dalam implementasi manajemen pengetahuan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan model dan alat ukur yang sudah diteliti pada penelitian sebelumnya. Alat ukur yang digunakan menggunakan model Knowledge Management Konseptual yang digabungkan dengan Teknologi Readiness Index (TRI). Hasil dari penelitian ini menerangkan bahwa individu dalam instansi pemerintah (B2P2BP2TH) masih belum siap dalam implementasi manajemen pengetahuan.

Kata kunci: kesiapan individu, manajemen pengetahuan, TRI

1. PENDAHULUAN

Keberadaan data sebagai sumber dari informasi sangatlah penting. Suatu data sudah dapat memberikan arti dari suatu kondisi. Ketika data tersebut mulai disentuh dengan suatu pengelolaan yang tepat maka dapat memberikan nilai tambah. Nilai tambah ini yang nantinya dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan pengambilan suatu keputusan atau kebijakan (PERMENPAN 2011).

Akhir-akhir ini proses pengelolaan data menjadi hal yang penting. Kondisi ini dikarenakan pengelolaan sudah tidak difokuskan pada proses pengelolaan sumber daya alam namun lebih difokuskan kepada pengelolaan sumber daya manusia. Segala macam data informasi yang dimiliki oleh seorang individu dikelola sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Proses pengelolaan data ini umumnya dikenal dengan istilah manajemen pengetahuan (Setiarso 2006), (Zohanto 2014). Menurut (Alavi & Leidner 1999) manajemen pengetahuan adalah suatu proses dari segala macam kegiatan yang terdapat dalam suatu organisasi. Sedangkan menurut (Fernandez & Sabherwal 2010) manajemen pengetahuan merupakan kegiatan memperoleh pengetahuan, membagikan kemudian menerapkan pengetahuan guna mencapai suatu tujuan tertentu. Manfaat yang dapat diperoleh dengan menerapkan manajemen pengetahuan menurut (Dalkir 2005) adalah sebagai alat penyusunan strategi guna menyelesaikan permasalahan dalam suatu organisasi.

Dalam penerapan suatu sistem atau teknologi baru biasanya akan menimbulkan pro dan kontra dari para individu dalam suatu organisasi. Kondisi ini terkait dengan ketidak yakinan individu dalam pengimplementasian suatu teknologi baru. Ketidak yakinan erat hubungannya dengan kesiapan individu seperti yang diutarakan Slameto dalam (Jiwong 2013), (Agusta 2015).

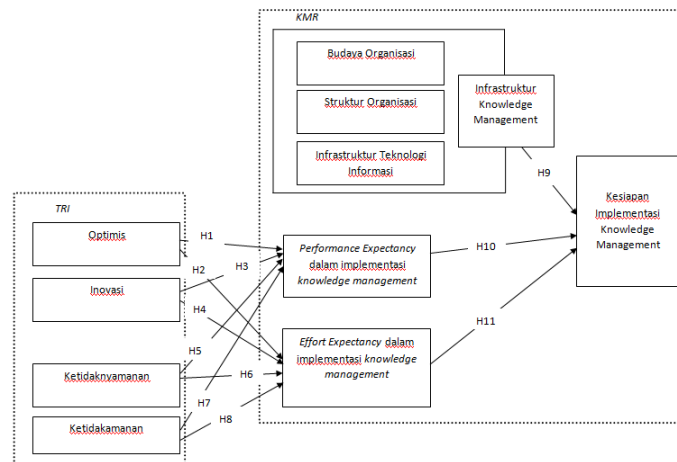
Intansi Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan saat ini sedang dalam tahap akan menerapkan manajemen pengetahuan. Instansi ini menitik beratkan pada kegiatan penelitian sehingga pihak yang terkait adalah peneliti dan teknisi di bidang kehutanan. Instansi memandang perlu mengimplementasikan manajemen pengetahuan untuk dapat mengorganisasikan data mengenai hasil penelitian. Data hasil penelitian selama ini dikelola secara mandiri oleh para peneliti dan teknisi sehingga ketika ada pihak lain yang membutuhkan informasi tersebut merasakan kesulitan. Untuk mengakomodir hal tersebut, instansi memandang perlu menerapkan manajemen pengetahuan. Namun, untuk mewujudkannya, pertama-tama harus melihat mengenai kesiapan individu ketika sistem diimplementasikan.

2. METODOLOGI

Dalam penelitian ini, peneliti akan melanjutkan penelitian yang sebelumnya sudah dilakukan. Penelitian yang sebelumnya yaitu merujuk pada (Pamukti 2017a) mengenai model penelitian dan (Pamukti 2017b) alat ukur penelitian.

2.1 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan dalam penelitian merujuk pada penelitian (Pamukti 2017a) tentang model analisis kesiapan individu dalam penerapan manajemen pengetahuan. Model penelitian seperti pada Gambar 2.1



Gambar 2.1 Model Penelitian (Pamukti 2017a)

Hipotesis yang diuji dalam model penelitian seperti Gambar 2.1 antara lain :

H1 : Optimis berpengaruh positif terhadap *performance expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H2 : Optimis berpengaruh positif terhadap *effort expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H3 : Inovasi berpengaruh positif terhadap *performance expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H4 : Inovasi berpengaruh positif terhadap *effort expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H5 : Ketidaknyamanan berpengaruh negatif terhadap *performance expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H6 : Ketidaknyamanan berpengaruh negatif terhadap *effort expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H7 : Ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap *performance expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H8 : Ketidakamanan berpengaruh negatif terhadap *effort expectancy* dalam proses implementasi *knowledge management*

H9 : Infrastruktur Knowledge Management berpengaruh positif terhadap kesiapan dalam proses implementasi *knowledge management*

H10 : *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap kesiapan dalam proses implementasi *knowledge management*

H11 : *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap kesiapan dalam proses implementasi *knowledge management*

2.2. Penentuan Sampel Penelitian

Penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memiliki kriteria tertentu. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 60 (enam puluh) orang. Mereka yang merupakan peneliti dan teknisi dari Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan.

2.3. Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data dilakukan dengan melakukan pengujian model struktural (*inner model*). Menurut Chin dalam Yamin (2011) Pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R square* (R^2). *R square* (R^2) digunakan untuk melihat seberapa besarnya nilai *variability* dari variabel endogen yang dapat diungkapkan oleh variabel eksogen (Yamin & Kurniawan 2011).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan dibahas mengenai hasil dari penelitian yaitu mengenai penjabaran karakteristik dari para responden, hasil dari pengujian model struktural dan hasil dari hipotesis penelitian.

3.1. Penjabaran Karakteristik Responden

Proses pengumpulan data dilakukan melalui pembagian kuesioner secara langsung. Kuesioner yang dibagikan berupa kuesioner dengan daftar pernyataan tertutup. Responden dalam penelitian ini merupakan para peneliti dan teknisi pada Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan.

Dari kuesioner yang dibagikan, terkumpul 37 buah kuesioner yang dapat diolah lebih lanjut. Sebaran dari karakteristik responden antara lain :

Karakteristik jenis kelamin dinilai berpengaruh terhadap cara pandang seorang responden terhadap suatu teknologi. Persepsi kegunaan (berkorelasi dengan *performance expectancy*) berpengaruh terhadap seorang berjenis kelamin laki-laki, sedangkan perempuan lebih dipengaruhi persepsi kemudahan yang berkorelasi dengan *effort expectancy*. Sebaran dari jenis kelamin responden adalah 19 orang berjenis kelamin laki-laki atau sebanyak 51% sedangkan sisanya 49% yaitu berjenis kelamin perempuan atau sebanyak 18 orang.

Karakteristik usia responden berhubungan dengan konsep penerimaan dan penggunaan teknologi oleh seorang individu. Sebaran dari usia responden adalah rentang usia 20-40 tahun sebanyak 20 orang atau 54%, rentang usia 41-50 tahun sebanyak 12 orang atau 32% dan rentang usia 51 tahun ke atas sebanyak 5 orang atau 14%.

Karakteristik berdasarkan pendidikan akhir responden berhubungan dengan konsep penerimaan dan penggunaan teknologi oleh seorang individu. Sebaran dari usia responden adalah SMA sebanyak 8 orang atau 22%, strata 1 sebanyak 9 orang atau 24%, strata 2 sebanyak 14 orang atau 38% dan strata 3 sebanyak 6 orang atau 16%.

Karakteristik berdasarkan lamanya masa kerja responden berhubungan dengan konsep penerimaan dan penggunaan teknologi oleh seorang individu. Sebaran dari lamanya masa kerja responden adalah 0-10 tahun sebanyak 10 orang atau 27%, 11-20 tahun sebanyak 19 orang atau 51% dan 21-30 tahun sebanyak 8 orang atau 22%.

3.2. Hasil dari Pengujian Struktural

Hasil dari R^2 (*R square*) dapat dilihat pada tabel.1.

Tabel 1. Hasil dari R^2 (*R square*)

No	variabel	nilai <i>Rsquare</i>
1	<i>Effort Expectancy</i>	0,271
2	Infrastruktur KM	1,000
3	Kesiapan Individu	0,412
4	<i>Performance Expectancy</i>	0,580

Penjelasan dari hasil R^2 (*R square*) antara lain :

1. *Effort expectancy* memiliki nilai R^2 0,271 yang memiliki pengertian bahwa variabel optimis, inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan dapat memberikan penjelasan mengenai

- variabel *effort expectancy* sebesar 0,271, sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian
2. Infrastruktur *Knowledge management* memiliki nilai R^2 1,000 yang memiliki pengertian bahwa variabel struktur organisasi, budaya organisasi dan infrastruktur TI dapat memberikan penjelasan mengenai variabel infrastruktur KM sebesar 1,000
 3. Kesiapan individu memiliki nilai R^2 0,412 yang memiliki pengertian bahwa variabel infrastruktur *knowledge management*, *Performance Expectancy* dan *Effort Expectancy* dapat memberikan penjelasan mengenai variabel kesiapan individu sebesar 0,412, sisanya dijelaskan oeh faktor lainnya diluar model penelitian.
 4. *Performance expectancy* memiliki nilai R^2 0,580 yang memiliki pengertian bahwa variabel optimis, inovasi, ketidaknyamanan dan ketidakamanan dapat memberikan penjelasan mengenai variabel *performance expectancy* sebesar 0,580, sisanya dijelaskan oleh faktor lainnya diluar model penelitian.

3.3. Hasil dari Pengujian Hipotesis

Pengujian dari penelitian ini menggunakan kriteria *one tail* dengan nilai signifikansi 5%. Nilai signifikansi 5% ini memiliki pengertian bahwa apabila terdapat kesalahan, nilainya tidak akan lebih dari 5%. Selain itu, hasil hipotesis dalam penelitian dapat dikatakan signifikan apabila nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel atau nilai P value lebih kecil daripada nilai signifikansi 5% atau $\alpha : 0,05$. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel.2.

Tabel.2. Hasil dari pengujian hipotesis

No	Hipotesis	Jalur	T-hitung	P-value	Keterangan
1	H1	Optimis → PE	3,990	0,000	Diterima
2	H2	Optimis → EE	1,530	0,127	Tidak diterima
3	H3	Inovasi → PE	3,136	0,002	Diterima
4	H4	Inovasi → EE	1,289	0,198	Tidak diterima
5	H5	Ketidaknyamanan → PE	0,237	0,812	Tidak diterima
6	H6	Ketidaknyamanan → EE	1,084	0,279	Tidak diterima
7	H7	Ketidakamanan → PE	1,288	0,198	Tidak diterima
8	H8	Ketidakamanan → EE	1,063	0,288	Tidak diterima
9	H9	IKM → Kesiapan	2,124	0,034	Diterima
10	H10	PE → Kesiapan	1,352	0,177	Tidak diterima
11	H11	EE → Kesiapan	0,293	0,770	Tidak diterima

Penjelasan dari hasil pengujian hipotesis antara lain :

1. Optimis berpengaruh positif terhadap *performance expectancy*. Hasil dari hipotesis 1 ini diterima. Responden merasakan bahwa implementasi *knowledge management* akan dapat bermanfaat dan pekerjaan mereka menjadi semakin tertata.
2. Optimis berpengaruh positif terhadap *effort expectancy*. Hasil dari hipotesis 2 ini tidak diterima. Responden berpikiran bahwa implementasi *knowledge management* tidak akan mudah diterapkan.
3. Inovasi berpengaruh positif terhadap *performance expectancy*. Hasil dari hipotesis 3 ini diterima. Responden merasakan bahwa implementasi *knowledge management* akan berguna dalam pekerjaan mereka.
4. Inovasi berpengaruh positif terhadap *effort expectancy*. Hasil dari hipotesis 4 ini tidak diterima. Responden belum dapat melihat hasil nyata dari sistem *knowledge management* sehingga belum dapat memperkirakan mudahnya pengoperasiannya.
5. Ketidak nyamanan berpengaruh negatif terhadap *performance expectancy*. Hasil dari hipotesis 5 ini tidak diterima. Responden belum dapat memperkirakan sistem *knowledge management* sehingga belum dapat mengetahui apakah sistem ini akan lebih baik.
6. Ketidak nyamanan berpengaruh negatif terhdap *effort expectancy*. Hasil dari hipotesis 6 ini tidak diterima. Responden belum dapat memperkirakan bagaimana sistem karena sistem *knowledge management* belum terbangun.

7. Ketidak amanan berpengaruh negatif terhadap *performance expectancy*. Hasil dari hipotesis 7 ini tidak diterima. Responden merasa khawatir akan keberadaan data mereka yang diinputkan dalam sistem karena mereka juga belum mengetahui bagaimana bentuk sistem *knowledge management* ini.
8. Ketidak amanan berpengaruh negatif terhadap *effort expectancy*. Hasil dari hipotesis 8 ini tidak diterima. Responden merasa khawatir bahwa implementasi sistem tidak mudah digunakan.
9. Infrastruktur *Knowledge Management* berpengaruh positif terhadap kesiapan individu. Hasil dari hipotesis 9 ini diterima. Responden sudah melakukan beberapa kegiatan yang berhubungan dengan infrastruktur *knowledge management* seperti kerja tim, berperan dalam pengambilan keputusan, mampu bekerja menggunakan perangkat teknologi yang tersedia sehingga responden merasa siap akan implementasi sistem.
10. *Performance expectancy* berpengaruh positif terhadap kesiapan individu. Hasil dari hipotesis 10 ini tidak diterima. Responden merasa belum siap dalam implementasi *knowledge management* karena kepercayaan responden akan manfaat dari sistem *knowledge management* masih rendah.
11. *Effort expectancy* berpengaruh positif terhadap kesiapan individu. Hasil dari hipotesis 11 ini tidak diterima. Responden merasa belum siap dalam implementasi *knowledge management* karena kepercayaan responden akan kemudahan dalam pengoperasian belum terbentuk. Hal ini dapat didasari karena belum tersedianya sistem *knowledge management* ini.

4. KESIMPULAN

Responden yang merupakan peneliti dan teknisi dalam Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Bioteknologi dan Pemuliaan Tanaman Hutan belum siap dalam implementasi sistem *knowledge management*. Hal ini didasari dari hasil *performance expectancy* (keyakinan akan manfaat) dan *effort expectancy* (keyakinan akan kemudahan) yang tidak signifikan. Hanya nilai optimis dan inovasi terhadap *performance expectancy* yang signifikan. Sedangkan Infrastruktur *Knowledge Management* yang terdiri dari struktur organisasi, budaya organisasi dan infrastruktur teknologi informasi sudah mendukung terciptanya implementasi sistem *knowledge management*.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap implementasi *knowledge management* antara lain :

- Keyakinan atas nilai manfaat (*performance expectancy*) dipengaruhi secara signifikan oleh optimis dan inovasi sedangkan ketidak amanan dan ketidak nyamanan tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini dapat dipengaruhi oleh keadaan dimana sistem belum teraplikasi sehingga individu belum dapat merasakannya.
- Keyakinan atas kemudahan (*effort expectancy*) dipengaruhi secara tidak signifikan oleh optimis, inovasi, ketidak amanan dan ketidak amanan. Hal ini terjadi karena sistem belum teraplikasi sehingga para individu masih belum dapat merasakan kemudahan sistem.
- Infrastruktur *Knowledge management* yang terdiri dari struktur organisasi, budaya organisasi dan infrastruktur teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kesiapan individu. Hal ini menjelaskan bahwa kebiasaan individu dalam bekerja sama, bekerja dalam tim, berperan aktif dalam pengambilan keputusan dan mampu bekerja menggunakan teknologi memberikan pengaruh positif terhadap kesiapan individu.
- Kesiapan individu dipengaruhi secara signifikan oleh infrastruktur *knowledge management* yang terdiri dari struktur organisasi, budaya organisasi dan infrastruktur teknologi informasi. Individu sudah terbiasa dengan kebiasaan yang mendukung *knowledge management*. Namun kesiapan individu dipengaruhi secara tidak signifikan oleh *performance expectancy* (keyakinan akan manfaat) dan *effort expectancy* (keyakinan akan kemudahan). Hal ini dikarenakan sistem belum teraplikasi sehingga individu belum dapat merasakannya.

CATATAN AKHIR

Model penelitian dan alat ukur penelitian merujuk pada penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan. Model penelitian merujuk pada (Pamukti 2017a) dan alat ukur penelitian pada (Pamukti 2017b). Kedua penelitian ini di submit pada CITEE 2017 pada tanggal 26 Mei 2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, Y.N., 2015. Hubungan antara orientasi masa depan dan daya juang terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa tingkat akhir fakultas ilmu sosial dan ilmu politik di universitas mulawarman. *ejurnal psikologi*, 3(1), pp.369–381.
- Alavi, M. & Leidner, D.E., 1999. KNOWLEDGE MANAGEMENT. *Communications of AIS*, 1(February), pp.1–37.
- Dalkir, K., 2005. *Knowledge Management in Theory and Practice*, Elsevier Inc.
- Fernandez, I.B. & Sabherwal, rajiv, 2010. *Knowledge Management Systems and Processes*, United States of America: M.E.Sharpe.Inc.
- Jiwong, Y., 2013. *STUDI MENGENAI FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESIAPAN MAHASISWA TEKNIK SIPIL ATMA JAYA YOGYAKARTA UNTUK MEMASUKI DUNIA KERJA DI BIDANG KONSTRUKSI. SI*. Universitas Atmajaya Yogyakarta.
- Pamukti, U.M., 2017a. *Model Analisis Kesiapan Individu dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan di Instansi Pemerintah*,
- Pamukti, U.M., 2017b. *Penyusunan Alat Ukur untuk Mengetahui Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Individu dalam Penerapan Manajemen Pengetahuan di Instansi Pemerintah*,
- PERMENPAN, 2011. *Pedoman Pelaksanaan PERMENPAN NO.14 TAHUN 2011 tentang manajemen pengetahuan*, KEMENPAN-RB.
- Setiarso, B., 2006. BERBAGI PENGETAHUAN: Siapa yang Mengelola Pengetahuan? *IlmuKomputer.Com*, pp.1–13.
- Yamin, S. & Kurniawan, H., 2011. *Partial Least Square Path Modeling*, Salemba Infotek.
- Zohanto, W., 2014. *Kesiapan Organisasi Kementerian Perindustrian dalam Mengimplementasikan Knowledge Management Melalui Portal Organisasi*.